

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Peneliti mengembangkan manual kegiatan bagi pelatihan yang secara umum bertujuan untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran berbentuk media cetak yang dapat digunakan sebagai panduan fasilitator pada sebuah pelatihan guru Bimbingan dan Konseling. Produk yang dihasilkan bertujuan sebagai salah satu panduan fasilitator dalam sebuah pelatihan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu menangani konflik orangtua-remaja yang dialami siswa di sekolah. Manual kegiatan pelatihan berisi tema yang dapat digunakan fasilitator selama proses pelatihan berlangsung. Tema pelatihan berisi tentang materi-materi, lembar kerja, lembar permainan dan naskah *role play* yang dikembangkan dari berbagai sumber.

Bahan diolah oleh peneliti dengan menggunakan bahasa sendiri serta dilengkapi dengan metode-metode pembelajaran dan materi-materi mengenai keluarga, khususnya mengenai konflik orangtua-remaja. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perencanaan pembuatan manual kegiatan pelatihan, melakukan persiapan penyusunan tema dan melakukan penyuntingan produk. Hasil pengembangan manual kegiatan

pelatihan ini akan mendapatkan penilaian dari para ahli yang akan menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan revisi produk.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 51 Jakarta Timur. Pemilihan tempat dipilih berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil AUM Umum pada laporan PPL dari beberapa SMK Negeri di Jakarta Timur yang menunjukkan persentase tertinggi pada masalah di bidang keluarga.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2014 – Desember 2015. Adapun tabel rinciannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Waktu	Keterangan
September 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis kebutuhan manual kegiatan pelatihan.</li> <li>• Kajian pustaka teori keluarga.</li> </ul>
September 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen terhadap analisis kebutuhan manual kegiatan pelatihan.</li> <li>• Penyusunan rencana perancangan konten isi produk.</li> </ul>
Oktober 2014 – Februari 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perancangan produk awal manual kegiatan pelatihan.</li> </ul>
November 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji ahli materi BK keluarga.</li> <li>• Uji ahli media.</li> <li>• Revisi produk awal manual kegiatan pelatihan dari ahli.</li> </ul>
Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil manual kegiatan pelatihan.</li> </ul>

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan pengembangan *Research and Development* yang merujuk pada model Borg and Gall<sup>1</sup>. *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>2</sup> Metode penelitian Borg & Gall seringkali digunakan dalam penelitian pendidikan. *Educational research and development appears to be the most promising strategy we now have for improving education.*<sup>3</sup> Borg and Gall mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan nampaknya menjadi strategi menjanjikan yang kita punya untuk memperbaiki pendidikan. Dengan demikian, Borg and Gall mencoba menjelaskan bahwa memperbaiki pendidikan tidak hanya dilakukan melalui penelitian, tetapi juga dengan melakukan pengembangan produk yang berguna untuk pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian R&D skala kecil (*Small-Scale R&D*), karena penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan saja. Untuk mengatasi masalah keterbatasan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan penelitian R&D yaitu dengan melakukan proyek skala kecil. *Another way to scale down the project*

---

<sup>1</sup> Walter R Borg dan Meredith D Gall, *Educational Research: An Introduction (Fourth Edition)*, (New York: Longman, 1983), h.774

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h.333

<sup>3</sup> Walter R Borg dan Meredith D Gall, Op.cit., h.772

*is to limit development to just a few steps of the R&D cycle.*<sup>4</sup> Sesuai dengan pernyataan Borg dan Gall, maka peneliti memutuskan untuk membatasi tahapan yang dilakukan sampai pada tahap kelima, yaitu perbaikan desain produk manual kegiatan pelatihan.

Pada ranah penelitian tingkat S2 atau Tesis, pengembangan penelitian model hipotetik juga dilakukan. Contoh penelitian model hipotetik yaitu Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang dilakukan oleh Sarliaji Cayaray di UPI pada tahun 2014. Sarliaji mengerjakan tahap penelitian pengembangan model layanan perpustakaan untuk SLB sampai tahap revisi dari hasil validasi.<sup>5</sup> Artinya, penelitian yang dilakukan masih tergolong ke dalam pengembangan model hipotetik. Penelitian hipotetik lainnya yaitu Program Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri siswa yang dilakukan oleh Sutanto di UPI pada tahun 2014. Sutanto menyatakan bahwa program yang disusun masih bersifat hipotetik dan masih perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya.<sup>6</sup>

Hal ini juga telah dinyatakan pada bab pendahuluan di pembatasan masalah, bahwa peneliti membatasi penelitian pengembangan model hanya pada model hipotetik. Penelitian pemula yang menghasilkan program hipotetik manual kegiatan pelatihan masih memerlukan tindak lanjut oleh

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.792

<sup>5</sup> Sarliaji Cayaray, *Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa*, Tesis (Bandung: UPI, 2014), h.34, diakses pada tanggal 3 Januari 2015 melalui repository.upi.edu

<sup>6</sup> Sutanto, *Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa*, Tesis (Bandung: aUPI, 2014), h.81, diakses pada tanggal 3 Januari 2015 melalui repository.upi.edu

peneliti berpengalaman yang memiliki minat terhadap pengembangan produk bertema konflik orangtua-remaja.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengembangan produk, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara ke guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 51 Jakarta Timur. Data-data yang diperoleh lalu diinterpretasi dan dijadikan *need assessment* yang menjadi dasar pengembangan manual kegiatan bagi pelatihan guru Bimbingan dan Konseling.

Pada proses pengembangan manual kegiatan pelatihan ini, data yang dikumpulkan selain untuk *need assessment*, juga digunakan oleh peneliti untuk membuat instrumen. Instrumen dibuat berbentuk angket dan akan digunakan oleh ahli untuk memvalidasi produk dengan tujuan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Dalam hal ini yang dimaksud ahli adalah validator yang berkompeten. Uji coba dilakukan beberapa tahap yakni uji coba oleh ahli media dan uji coba oleh ahli pelatihan. Sedangkan terkait dengan konten, materi dan isi dari manual kegiatan pelatihan ini, peneliti hanya sebatas mengkonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan kritik dan saran guna memperbaiki kualitas produk yang dikembangkan.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

Pengembangan manual kegiatan pelatihan ini mengacu pada pengembangan model penelitian Borg & Gall dengan langkah-langkah seperti :

### **1. Potensi dan Masalah**

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian pengembangan ialah mengidentifikasi masalah. Pada tahap ini peneliti melihat bahwa menurut data layanan yang di keluarkan secara resmi oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak pada tahun 2011, menerima 2.386 kasus mengenai konflik keluarga. Sedangkan pada tahun 2010 berjumlah 1.234 kasus.<sup>7</sup> Artinya angka tersebut meningkat 98% jika dibandingkan. Kasus-kasus tersebut terdiri dari kasus perceraian, kasus pertengkarannya suami-istri, kasus pertengkarannya orangtua-anak, kasus perselingkuhan, kasus kenakalan remaja, kasus perebutan hak asuh anak dan lain-lain. Remaja terlibat lebih banyak berperan dalam kasus-kasus tersebut. Tak hanya itu, Komnas Perlindungan Anak menyebutkan kenakalan remaja yang terjadi berupa tawuran, narkoba, seks bebas, kriminalitas, dan lain-lain.

Selain itu, peneliti juga melihat adanya potensi masalah yang berasal dari tingginya persentase masalah keluarga pada hasil persentase AUM Umum pada laporan PPL (tahun 2013) di beberapa

---

<sup>7</sup> Komnas Perlindungan Anak. *Catatan Akhir Tahun 2011*. Diakses pada 2013 melalui <https://komnaspawordpress.com/2011/12/21/catatan-akhir-tahun-2011-komisi-nasional-perlindungan-anak/>

SMK Negeri di Jakarta Timur.<sup>8</sup> Tingginya persentase masalah di bidang keluarga dibandingkan dengan persentase masalah di 10 bidang lain pada hasil AUM siswa SMK mengindikasikan bahwa banyaknya konflik keluarga yang terjadi dan dialami oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan juga dengan laporan dari beberapa kasus yang telah ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan konseling individu. Siswa mengakui adanya konflik keluarga, terutama konflik dengan orangtua yang menyebabkan dirinya memiliki masalah di bidang belajar, kesehatan, sosial, muda-mudi, dan lain-lain.

Selanjutnya, dari beberapa laporan PPL yang telah dibaca, peneliti menentukan untuk memilih sekolah yang memiliki persentase tertinggi dalam hasil AUM Umum pada bidang keluarga, yaitu SMK Negeri 51 Jakarta Timur. Berdasarkan data awal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh yaitu dengan mengumpulkan data secara lebih komprehensif, yang selanjutnya akan dibahas pada langkah kedua.

## **2. Pengumpulan informasi**

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket dan wawancara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat

---

<sup>8</sup> Laporan PPL, *Ibid.*

kebutuhan peserta pelatihan (dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling) terhadap manual kegiatan yang akan dikembangkan. Kisi-kisi instrument *need assessment* dan wawancara yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru Bimbingan dan Konseling terhadap tema keluarga dapat dilihat dalam lampiran.

Kemudian hasil dari analisis kebutuhan berupa instrument yang telah diisi oleh guru Bimbingan dan Konseling serta hasil wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling kemudian dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengembangkan konten-konten yang akan dibuat pada manual kegiatan pelatihan.

### **3. Desain Produk**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian pengembangan adalah membuat desain produk yang akan dikembangkan. Desain berisi keterangan seperti tulisan atau teks, gambar, bagan (jika ada). Kemudian, desain tersebut disusun menjadi sebuah *draft* dari produk pengembangan yang kemudian akan diuji validasi oleh ahli.

Manual kegiatan pelatihan sebagai media pembelajaran cetak memiliki standar penilaian atau acuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan dengan ketentuan sebagai berikut :

### 1. Ukuran Produk

Dalam penilaiannya, ukuran produk adalah mengenai spesifikasi produk secara fisik yang mengacu pada standar ISO dalam standar bahan ajar, dengan ukuran A4 (210 x 297 mm) atau B5 (176 x 250 mm).

### 2. Desain Sampul

Penilaian desain sampul terkait dengan tata letak sampul buku (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dan lain-lain) yang diseimbangkan dengan tata letak isi. Ukuran unsur tata letak pada sampul harus proporsional dengan ukuran modul. Warna unsur tata letak pada sampul terlihat harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi produk). Menampilkan kontras yang baik pada sampul. Ukuran huruf judul pada sampul produk lebih dominan dibandingkan (nama pengarang, logo, dan lain-lain). Warna judul modul pada sampul dibuat kontras dengan warna latar. Ukuran huruf yang proporsional dengan ukuran produk. Tidak menggunakan kombinasi huruf yang terlalu banyak. Menyesuaikan jenis huruf pada sampul dengan jenis huruf pada isi. Ilustrasi dapat menggambarkan isi produk. Bentuk, warna, ukuran, dan proporsi obyek harus sesuai dengan realita.

### 3. Desain Isi

Desain isi produk dinilai berdasarkan beberapa hal. Penempatan unsur tata letak yang konsisten berdasarkan pola. Pemisahan antar

paragraf yang jelas. Penempatan judul bab dan yang setara dengan itu (kata pengantar, daftar isi, dan lain-lain) terlihat konsisten. Bidang cetak dan margin proporsional terhadap ukuran produk. Jarak antara teks dan ilustrasi sesuai. Margin antara dua halaman berdampingan proporsional. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan gambar (jika ada) tidak mengganggu pemahaman. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf. Dalam penggunaan variasi huruf (*bold, italic, capital, small capital*) tidak berlebihan. Spasi antar baris susunan teks normal. Jenjang/ hirarki judul-judul jelas dan konsisten. Jenjang/ hirarki judul-judul proporsional. Kreatif dan dinamis.

Secara isi, manual kegiatan pelatihan terdiri dari beberapa unsur, diantaranya :

1. Latar belakang produk

Dalam mengembangkan sebuah produk manual kegiatan pelatihan, diperlukan latar belakang yang kuat sebagai alasan mengapa produk ini merasa perlu untuk dibuat.

2. Pengguna produk

Berisi mengenai siapa yang akan menggunakan manual kegiatan pelatihan yang telah dikembangkan oleh peneliti.

3. Tujuan pelatihan (merupakan bagian dari produk)

Tujuan pelatihan menuliskan untuk apa pelatihan ini dibuat dan diselenggarakan, sebagai wadah uji coba manual kegiatan.

4. Manfaat pelatihan

Berisi mengenai manfaat yang didapat oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan menggunakan manual kegiatan yang dibuat peneliti sebagai media pembelajaran oleh fasilitator.

5. Sasaran pelatihan

Peneliti memperkirakan target dan sasaran peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ini.

6. Fasilitator pelatihan

Hal ini menjelaskan mengenai siapa yang berkompeten sebagai fasilitator dalam kegiatan pelatihan sekaligus sebagai pengguna manual kegiatan pelatihan ini.

7. Penyusunan ruang dalam pelatihan

Dalam sebuah kegiatan pelatihan, penyusunan ruangan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dalam kegiatan pelatihan agar berlangsung dengan aktif, dinamis dan kreatif.

8. Durasi pelatihan

Berisi perkiraan waktu yang akan dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pelatihan ini dengan tema-tema dan proses yang tertera dalam manual kegiatan pelatihan.

9. Indikator keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pelatihan.

10. Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan

Hal ini menjelaskan dimana kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan baik waktu dan tempat pelatihan.

11. Materi pelatihan

Berisi mengenai beberapa tema dan tujuan dari setiap tema dalam manual kegiatan pelatihan yang dibuat oleh peneliti.

12. Tema-tema pelatihan

Dalam manual kegiatan pelatihan tema-tema yang terdapat di dalamnya merupakan hasil analisis kebutuhan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti mengenai kebutuhan guru Bimbingan dan Konseling mengenai tema keluarga.

13. Lembar kerja

Merupakan kumpulan pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada peserta pelatihan untuk kemudian dikerjakan

sebagai tolak ukur pemahaman peserta pada setiap tema dalam kegiatan pelatihan.

#### 14. Lembar materi

Hal ini memuat beberapa informasi bertema keluarga seperti : definisi keluarga, fungsi keluarga, siklus keluarga, konflik orangtua-remaja, pola komunikasi efektif orangtua-remaja dan pola asuh orangtua.

#### 15. Lembar permainan

Dalam tema-tema tertentu pada manual kegiatan pelatihan terdapat lembar permainan yang difungsikan sebagai *ice breaking* atau pemecah kebekuan yang ada dalam sesi pelatihan. Permainan biasanya dibuat berhubungan dengan tema.

#### 16. Alat dan bahan

Bagian ini menyebutkan peralatan apa saja yang dibutuhkan oleh fasilitator dan peserta pelatihan dalam melangsungkan kegiatan pelatihan.

#### 17. Proses

Peneliti memberikan instruksi bagi fasilitator yang ditulis dalam manual kegiatan pelatihan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara fasilitator dan peserta pelatihan.

#### 4. Validasi Desain

Produk yang telah selesai didesain kemudian diuji validasi untuk diketahui tingkat kelayakannya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan oleh validator yang terdiri atas; satu orang ahli media dan satu orang ahli materi.

Penyusunan instrumen evaluasi dilakukan berdasarkan panduan penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik produk. Komponen penilaian buku teks meliputi empat komponen dalam rincian berikut:

##### a. Kelayakan isi

Komponen kelayakan isi ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut :

- 1) *Alignment* dengan SK dan KD mata pelajaran. Dalam manual kegiatan ini akan disesuaikan dengan konten, yaitu tema dan subtema yang dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan.
- 2) Substansi keilmuan dan *life skills*.
- 3) Wawasan untuk maju dan berkembang.
- 4) Keberagaman nilai-nilai sosial.

##### b. Kebahasaan

Komponen kebahasaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator sebagai berikut :

- (1) Keterbacaan.
- (2) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- (3) Logika berbahasa.

c. Penyajian

Komponen penyajian ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator sebagai berikut :

- (1) Teknik
- (2) Materi
- (3) Pembelajaran

d. Kegrafikan

Komponen kegrafikan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator sebagai berikut :

- (1) Ukuran/format buku.
- (2) Desain bagian kulit.
- (3) Desain bagian isi.
- (4) Kualitas kertas.
- (5) Kualitas cetakan.
- (6) Kualitas jilid.

Berikut ini adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang validator untuk dapat menguji keefektifan produk atau bahan ajar yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP):

a. Penguji ahli materi adalah praktisi pendidikan yang menguasai bidang yang bahan ajarnya akan dinilai. Berikut adalah kriteria secara lengkapnya:

- (1) Pendidikan minimal S1 pendidikan pada bidang yang bahan ajarnya akan dinilai.
- (2) Berpengalaman mengajar minimal lima tahun berturut-turut dalam bidang studinya.
- (3) Bersedia mengikuti proses penilaian.
- (4) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian.
- (5) Bukan sebagai penulis dan/atau editor buku teks yang akan dinilai.

b. Penguji ahli media atau kegrafikan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Pendidikan minimal D3 pada bidang kegrafikan dan sejenisnya.
- (2) Berpengalaman mengajar minimal lima tahun berturut turut dalam bidang studinya.
- (3) Bersedia mengikuti proses penilaian.
- (4) Bersedia menjaga kerahasiaan proses dan hasil penilaian.

- (5) Bukan sebagai ilustrator dan/atau desainer buku teks yang akan dinilai.

## **5. Perbaikan Desain**

Setelah produk di validasi oleh ahli media dan ahli pelatihan, selanjutnya produk di perbaiki berdasarkan masukan dari ahli media dan ahli pelatihan selaku fasilitator pelatihan dan calon penggunaan produk di lapangan. Setelah peneliti melakukan uji keefektifan yang dilakukan secara terbatas, tentunya perlu dilakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari uji keefektifan produk.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam uji validasi ahli adalah teknik evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksud untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi bahan-bahan pembelajaran berupa kelayakan aspek materi, kelayakan aspek bahasa, kelayakan aspek penyajian, kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran, dan aspek tampilan menyeluruh.<sup>9</sup> Evaluasi formatif juga dapat di definisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi

---

<sup>9</sup> Tripina. *Skripsi: Pengembangan Buku Teks Bidang Bimbingan Sosial Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan kemampuan Siswa Mengatasi Masalah Konflik Interpersonal*. Jakarta. 2014.

untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional.<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan skala 1-4 untuk menilai kualitas produk dengan kategori 1 untuk sangat kurang, 2 untuk kurang, 3 untuk baik dan 4 untuk sangat baik. Penghitungan pada evaluasi formatif dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana. Data yang telah terkumpul dari responden diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor untuk menentukan hasil *rating*, yaitu dengan melakukan penjumlahan jawaban ahli, serta menentukan hasil rating dengan rumus:<sup>11</sup>

$$HR = \frac{\sum skor\ uji\ ahli}{\sum skor\ ideal} \times 100\%$$

Selanjutnya, setelah didapatkan hasil *rating* maka untuk menentukan kelayakan dilakukan penilaian berdasarkan skala persentase penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Persentase Penilaian<sup>12</sup>**

Persentase	Penilaian
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Tidak Layak

<sup>10</sup> Rinno Agmahendris. *Skripsi: Pengembangan Modul Cetak Fotografi untuk SMA*. Jakarta. 2014

<sup>11</sup> Riduwan, dkk, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 40

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 44